

Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pengendalian Internal Atas Sistem Informasi Akuntansi UMKM Dewa Production

Asti Syariah Putri¹, Agnes Andriani², Nelly Tri Nurhayati³, Neng Euis Rahmawati⁴, Suli Nurfitriani⁵, Elok Faiqoh Himmah⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email : nellytrinurhayati@gmail.com¹, elokfaiqohhimmah@unibi.ac.id²

Abstrak

Analisis efektifitas dan efisiensi pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi UMKM Dewa Production merupakan menjadi satu kebutuhan UMKM tersebut. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan penjualan dan meminimalisir beban operasional perusahaan, serta memastikan pencatatan laporan keuangan sudah menggunakan sistem akuntansi. Meskipun UMKM Dewa Production belum menggunakan aplikasi sistem akuntansi, akan tetapi dalam setiap entitas bisnis tentunya harus memiliki pengendalian internal yang efektif dan efisien agar dapat menghasilkan informasi yang handal dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Dewa Production ini memiliki Konveksi yang terdapat di Bandung, dan juga kantor pemasaran dan produksi terdapat dalam satu ruangan tersebut. Setiap produksi Dewa Production ini menggunakan metode sesuai dengan permintaan klien, sehingga karyawan di Dewa Production ini mengolah model sesuai dengan keinginan customer.

Kata Kunci : Efektivitas, Efisiensi, Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal

Abstract

Analysis of the effectiveness and efficiency of internal control over the accounting information system of MSME Dewa Production is one of the needs of these MSMEs. This Community Service activity is aimed at increasing sales and minimizing the company's operating expenses, as well as ensuring that financial statements are recorded using the accounting system. Even though MSME Dewa Production has not used an accounting system application, every business entity must of course have effective and efficient internal controls in order to produce reliable information and can be used as a basis for decision making. Dewa Production has a convection located in Bandung, and also a marketing and production office is in one room. Each Dewa Production production uses a method according to the client's request, so that the employees at Dewa Production process the model according to the customer's wishes.

Keywords: *Effectiveness, Efficiency, Accounting Information System, Internal Control*

1. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan organisasi yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen agar memudahkan dalam pengolahan perusahaan. Sistem informasi akuntansi

mencakup dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai wadah yang berisikan informasi untuk para pemangku kepentingan. Keberhasilan kinerja dari sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti penggunaannya yang menjadi pengembang sistem informasi, dukungan

manajemen puncak dan kemampuan teknik dalam diri (personal). Keterlibatan pengguna dalam sistem informasi akuntansi menjadi keharusan bagi organisasi perusahaan agar kegiatan-kegiatan dalam perusahaan dapat lebih cepat, akurat, efisien dan efektif meskipun informasi yang diperoleh dari komputer.

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi (SIA). Menurut Staples dan Sellon (2004) salah satu tujuan utama penelitian dibidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pemakaian akhir dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan non keuangan dapat dilakukan dengan mudah dengan adanya dukungan paket program sistem informasi akuntansi yang dewasa ini semakin banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah dipasaran. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang dibutuhkan pengguna sistem terpenuhi dan sistem informasi akuntansi dikatakan efisien apabila sistem tersebut dapat menghasilkan informasi yang tidak membutuhkan banyak waktu dalam proses pekerjaannya (Ananda, Kamaliah, Azhar, 2014). Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula

keputusan yang diambil. Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas maka akan berpengaruh negative terhadap kepuasan pengguna sistem informasi.

Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas perlu adanya sebuah sistem yang mengolah data menjadi sebuah informasi yang berharga yang mana dituntut adanya informasi yang cepat, tepat dan akurat sehingga mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif

Sistem informasi akuntansi atas penjualan, penerimaan kas, penggajian dan lain sebagainya merupakan sistem yang berpengaruh dalam keberhasilan perusahaan. Sistem-sistem tersebut memiliki standar oprasional prosedurnya sendiri agar sistem dapat dikatakan efektif dan efisien yang nantinya akan di bahas satu persatu.

Menurut Delone dan Raymond, 1988 (dalam Komara, 2005) penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Untuk menghindari kegagalan sistem, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi.

Efektiviatas kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: a) partisipasi pemakai dalam pengembangan SIA, b) keahlian personal SIA, c) ukuran organisasi, d) dukungan top manajemen, e) formalisasi pengembangan SIA, f) program pelatihan dan pemakaian SIA, g) keberadaan komite pengendali SIA, h) lokasi departemen SIA.

Hasil penelitian Soegiharto (2001) dengan responden perusahaan di australia, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara partisipasi dalam pengembangan SIA dengan pemakaian sistem dengan penggunaan negatif signifikan baik kepuasan pemakai maupun

pemakaian sistem. sedangkan untuk variabel keahlian personal SIA dan dukungan top manajemen tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan.

Pengujian perbedaan kinerja sistem informasi akuntansi antara perusahaan yang tidak memiliki komite pengendalian SIA, menunjukkan terdapat pengaruh terbalik dimana kinerja SIA lebih tinggi dalam organisasi yang tidak memiliki komite pengendalian SIA dibandingkan dengan komite yang mempunyai komite pengendalian SIA sehingga fungsi dan peran komite pengendalian SIA (Soegiharto, 2001). Hasil tersebut kemungkinan disebabkan adanya perbedaan persepsi peran dari anggota organisasi terhadap komite pengendali SIA sehingga fungsi dan peran komite pengendali tidak menunjukkan keunggulan. Hasil penelitian itu didukung oleh hasil penelitian Choe (1996).

Dewa Production adalah perusahaan konveksi yang memproduksi kaos, kemeja yang terbuat dari kain Tekstil. Perusahaan ini telah didirikan 9 tahun di Bandung. Dari sinilah, timbul keinginan kami untuk melakukan penelitian dan wawancara terhadap Dewa Production yang bertempat di Bandung. Kami akan melakukan analisis terhadap beberapa sistem yang terdapat pada Dewa Production, selanjutnya kami akan membuat rekomendasi dari sistem-sistem terkait yang ada ada perusahaan tersebut apakah sudah efektif dan efisien.

Dewa Production ini memiliki Konveksi yang terdapat di Bandung, dan juga kantor pemasaran dan produksi terdapat dalam satu ruangan tersebut Setiap produksi Dewa Production ini menggunakan metode sesuai dengan permintaan klien ,sehingga karyawan di Dewa Production ini mengolah model sesuai dengan keinginan customer. Melihat tersebut saya dan rekan-rekan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pembelian bahan baku, pengolahan, memproduksi hingga penjualan. Maka dari

itu kami melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk melihat apakah sistem pengendalian internal perusahaan tersebut sudah dilakukan dengan baik. Kami juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang diperlukan sebagai bentuk apresiasi pada sistem perusahaan yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan judul artikel pengabdian masyarakat ini adalah **“Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pengendalian Internal Atas Sistem Informasi Akuntansi UMKM Dewa Production”**.

2. METODE

Pengabdian ini berjalan selama satu semester dengan penyusunan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2011), dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif adalah menganalisis proses berlangsungnya fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut dan menganalisis makna yang ada di balik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang sekitar. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat peneliti dan informan, serta menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini berlokasi di UMKM Dewa Production dengan beberapa informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk penggalian data melalui observasi dan wawancara, dengan menggunakan interview guide sebagai panduan wawancara. Beberapa informan tersebut adalah pemilik UMKM dan para pekerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Bisnis

Setiap perusahaan atau organisasi selalu memiliki proses bisnis yang dilakukan untuk menghasilkan dan mengelola produk atau jasa yang ditawarkan kepada pelanggan. Proses merupakan kumpulan dari aktifitas yang bertujuan mengelola masukan menjadi pengeluaran yang dibutuhkan. Hasil atau output dari suatu proses terkadang dibutuhkan oleh proses-proses yang lain untuk menghasilkan output yang berbeda dan selanjutnya secara keseluruhan proses-proses tersebut menghasilkan output yang melayani pihak eksternal yaitu pelanggan. Output inilah yang disebut dengan produk atau jasa.

Menurut Bussiness Dictionary.com, proses bisnis adalah segala jenis proses pelayanan dan proses-proses yang mendukung proses produksi. Proses bisnis berisi kumpulan aktifitas (tasks) yang saling berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan suatu keluaran yang mendukung pada tujuan dan sasaran strategi dari organisasi.

Dewa Production tidak mengeluarkan modal karena Dewa Production bermitra atau bekerja sama dengan perusahaan tekstil yang ada. Perusahaan ini memproduksi sesuai dengan permintaan pelanggan, saat ada orderan barulah Dewa Production melakukan produksi barang. Dewa Production memperoleh keuntungan sekitar 50 juta-60 juta perbulan, dan sekitar 600 juta dalam setahun.

3.2. Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan

3.2.1 Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Narasi Sistem Penjualan Kredit

1. Customer

- Memesan barang kepada Bagian Penjualan.

- Setelah memesan barang kemudian melakukan penawaran dan melakukan kesepakatan.
- Bila sudah sepakat dengan apa yang di diskusikan kemudian customer membayar DP 50% dan uang tersebut diserahkan kepada Bagian Keuangan.
- Selanjutnya customer membuat purchase order 2 rangkap yang 1 untuk arsip dan 1 lagi diserahkan kepada Bagian Penjualan.
- Customer menerima barang dari bagian produksi dan juga menerima surat penerimaan barang dari bagian keuangan dan selesai.

2. Bagian Penjualan

- Menerima purchase order dari Customer.
- Selanjutnya akan dibuatkan Sales Order oleh Bagian Penjualan sebanyak 3 rangkap, rangkap 1 untuk arsip, rangkap 2 untuk diserahkan ke Bagian Produksi.
- Rangkap 3 dijadikan dasar untuk membuat surat pemberitahuan produksi yang akan di berikan kepada Bagian Produksi.

3. Bagian Produksi

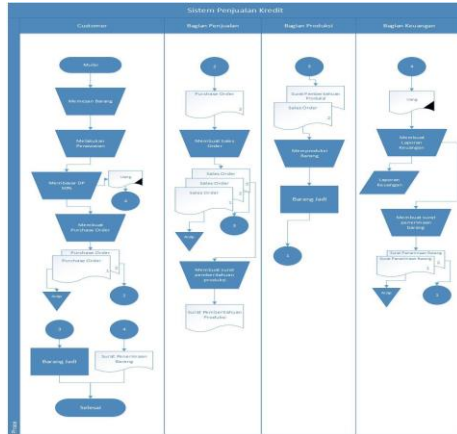
- Menerima Surat Pemberitahuan Produksi dari Bagian Penjualan.
- Kemudian Bagian Produksi memproduksi barang sesuai dengan permintaan Customer.
- Setelah barang selesai di produksi kemudian barang jadi tersebut di serahkan ke Customer.

4. Bagian keuangan

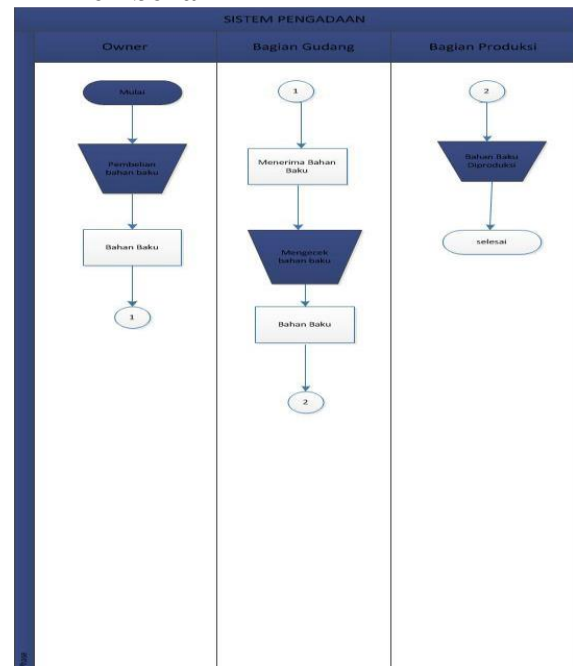
- Menerima uang DP 50% dari Customer yang kemudian dibuatkan laporan keuangan.

- Setelah itu Bagian Keuangan membuat surat penerimaan barang 2 rangkap, rangkap ke 1 untuk arsip dan rangkap ke 2 untuk diserahkan kepada Customer.

Gambar 3.1 Sistem Penjualan Kredit



Gambar 3.2 Sistem Akuntansi Pembelian



3.2.2 Sistem Akuntansi Pembelian

1. Owner

- Owner melakukan pembelian bahan baku.
- Lalu bahan baku yang sudah dibeli dikirim ke bagian Bagian Gudang.

2. Bagian Gudang

- Bagian Gudang menerima bahan baku dari Owner lalu melakukan pengecekan bahan baku.
- Setelah dilakukan pengecekan Bagian Gudang mengirimkan bahan baku yang sudah di cek ke Bagian Produksi.

3. Bagian Produksi

- Bagian Produksi menerima bahan baku dari bagian gudang, lalu bagian produksi menerima bahan baku untuk diproduksi dan selesai.

3.2.3 Sistem Pengeluaran Kas

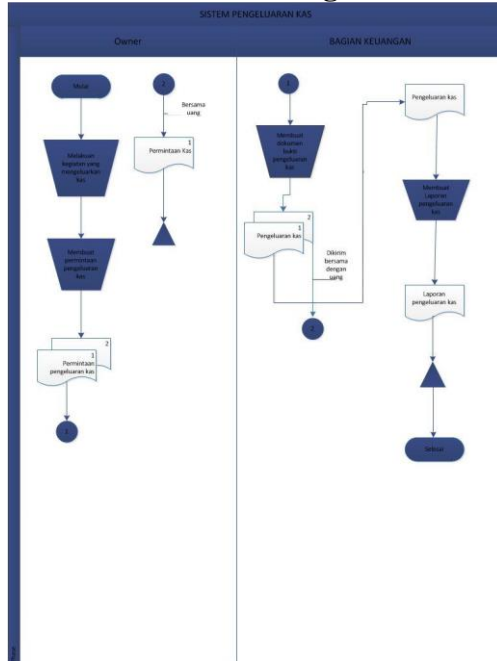
1. Owner

- Melakukan kegiatan yang mengeluarkan kas.
- Lalu membuat dokumen permintaan pengeluaran kas 2 rangkap, dokumen permintaan tersebut akan diberikan kepada Bagian Keuangan beserta uang sesuai dengan permintaan pengeluaran.

2. Bagian Keuangan

- Membuat dokumen bukti pengeluaran kas 2 rangkap, rangkap 1 dan 2 dijadikan untuk membuat laporan pengeluaran kas, lalu diserahkan beserta uang. Rangkap 1 diarsipkan dan selesai.

Gambar 3.3 Sistem Pengeluaran Kas



3.2.4 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang

1. Bagian Keuangan

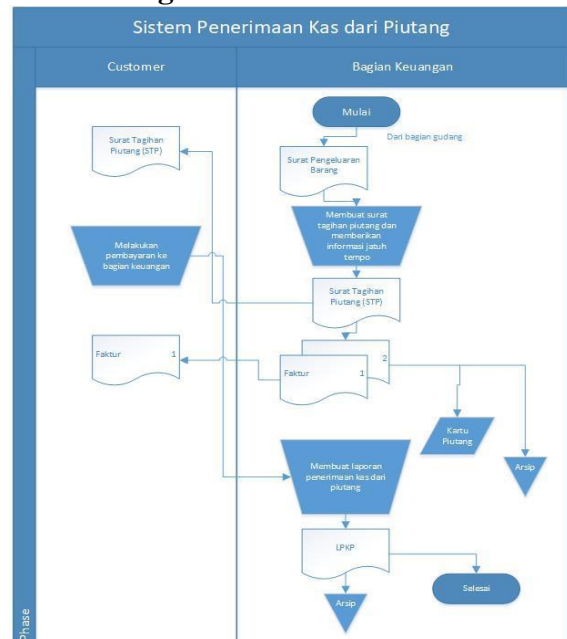
- Bagian Keuangan menerima surat pengeluaran barang dari Bagian Gudang.
- Lalu membuat Surat Tagihan Piutang dan memberikan informasi jatuh tempo dan mengirim STP kepada Customer dan memberikan informasi jatuh tempo.
- STP menjadi dasar pembuatan faktur Pembayaran Kredit sebanyak 2 rangkap, rangkap 1 dikirim pada Customer dan rangkap 2 disimpan sebagai arsip sementara.
- Faktur yang di arsipkan sementara dijadikan dasar dalam pencatatan Kartu Piutang.
- Menerima uang dari Customer beserta faktur. Faktur dari Customer dijadikan dasar sebagai Laporan Penerimaan Kas

yang akan di arsipkan. Disimpan permanen lalu selesai.

2. Customer

- Menerima Surat Tagihan Piutang (STP) dan mendapat informasi jatuh tempo dari Bagian Keuangan.
- Menerima faktur dari Bagian Keuangan. Melakukan pembayaran ke Bagian Keuangan.

Gambar 3.4 Sistem Pencairan Piutang



3.2.5 Sistem Retur Penjualan

1. Customer

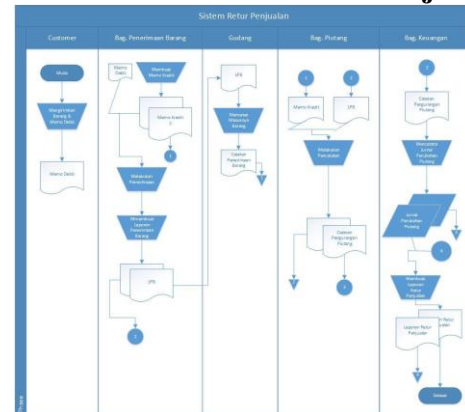
- Mengembalikan barang dan memberikan memo debit

2. Bagian Penerimaan Barang

- Menerima memo debit dari customer. Bagian penerimaan barang membuat memo kredit sebanyak 2 rangkap.

- Bagian penerimaan barang menerima barang retur dari customer dan melakukan pemeriksaan barang yang di terima.
 - Lalu bagian penerimaan barang akan membuat laporan penerimaan barang sebanyak 2 rangkap. Rangkap pertama di berikan ke bagian piutang, rangkap kedua diberikan kepada bagian gudang beserta barang yang bersangkutan.
3. Bagian Gudang
- Bagian gudang menerima laporan penerimaan barang dari bagian penerimaan barang.
 - Lalu bagian gudang akan mencatat masuknya barang pada catatan penerimaan barang (CPB) dan catatan tersebut di arsip.
4. Bagian Piutang
- menerima memo kredit dan LPB dari bagian penerimaan barang.
 - Berdasarkan LPB dan memo kredit, bagian piutang melakukan pencatatan dalam catatan penerimaan piutang (CPP) sebanyak 2 rangkap. Rangkap pertama diberikan ke bagian keuangan, rangkap kedua diarsipkan.
5. Bagian Keuangan
- Bagian keuangan menerima catatan pengurangan piutang, Lalu mencatat jurnal perubahan piutang dalam jurnal perubahan piutang.
 - Lalu membuat laporan retur penjualan lalu diarsipkan dan selesai.

Gambar 3.5 Sistem Retur Penjualan



3.2.6 Sistem Akuntansi Penggajian & Pengupahan

1. Pegawai

- Melakukan pencatatan produksi dan melakukan presensi pada kartu produksi dan kartu presensi, kemudian kedua kartu tersebut diserahkan kepada Pembuat Daftar Gaji dan Upah.
- Pegawai menerima amplop yang berisi uang dari bagian keuangan dan selesai.

2. Pembuat Daftar Gaji dan Upah

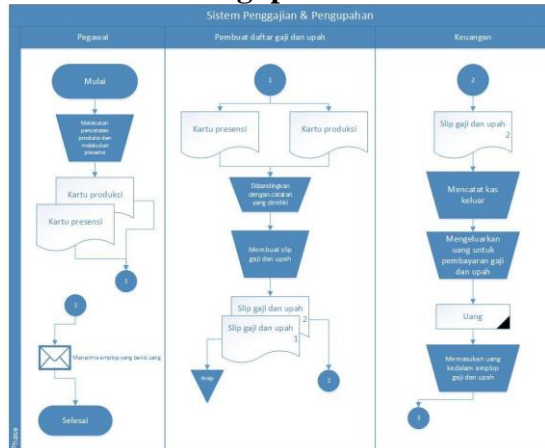
- Menerima kartu produksi dan kartu presensi dari Pegawai.
- Selanjutnya Bagian Pembuat Daftar Gaji dan Upah membandingkan kartu tersebut dengan catatan yang dimiliki Bagian Pembuat Daftar Gaji dan Upah.
- Selanjutnya Pembuat Daftar Gaji dan Upah membuat slip gaji dan upah 2 rangkap, rangkap ke 1 untuk arsip dan rangkap ke 2 untuk diserahkan kepada Bagian Keuangan.

3. Bagian keuangan

- Menerima slip gaji dan upah dari Pembuat Daftar Gaji dan Upah yang kemudian dicatat pada laporan kas keluar.
- Selanjutnya Bagian Keuangan mengeluarkan uang untuk pembayaran

gaji dan upah dan memasukkannya kedalam amplop untuk diserahkan kepada pegawai.

• **3.6 Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan**



4. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan hasil analisis yang kami lakukan mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada bidang usaha konveksi yaitu di Dewa Production, maka kami menarik kesimpulan yaitu Dewa production menggunakan sistem penjualannya yaitu sesuai dengan keinginan customer dan untuk pembayarannya sistem DP 50%. Untuk sistem penggajian di Dewa Production karyawan diberikan gaji per minggu dan untuk besaran gaji ditentukan dari berapa banyak karyawan tersebut memproduksi barangnya. Untuk SOP yang digunakan memang tidak terlalu formal tetapi ada beberapa SOP yang dirasa sudah cukup baik.

Dewa Production masih memiliki beberapa kekurangan dalam beberapa bagian yang digunakan yaitu perusahaan masih menggabungkan bagian akuntansi dengan bagian keuangan yang dimana bila digabungkan seperti itu perusahaan tidak dapat mengontrol kegiatan tersebut dengan baik. Selain itu, untuk sistem penggajian pun masih kurang berjalan efektif dan juga beberapa dokumen yang digunakan untuk

setiap sistem masih ada beberapa yang kurang memadai, sehingga ada beberapa sistem yang memerlukan perbaikan.

Berdasarkan kesimpulan analisis diatas, kami memberikan beberapa saran agar kedepannya untuk sistem informasinya bisa diperbaiki lagi agar perusahaan bisa lebih berjalan efektif, yaitu untuk fungsi akuntansi sebaiknya tidak digabungkan dengan fungsi keuangan, untuk melakukan sistem otorisasi yang lebih terstruktur sehingga dapat menjadikan karyawan lebih bertanggung jawab dan untuk dokumen yang digunakan pun bisa lebih dilengkapi lagi

5. DAFTAR PUSTAKA

Akuntansi. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.

Mulyadi. 2000. Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Penerbitan Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

Bodnar, George H, and William SH. 2001. Accounting Information System. Fourth Edition. Allyn and Bacon. Boston.

Budiasih. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol. 7. No. 3. Desember 2002.